

PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA PASIEN THALASEMIA

APPLICATION OF OLIVE OIL TO DISORDERS OF SKIN INTEGRITY IN THALASSEMIA PATIENTS

Wahyu Nur Usman¹, Immawati², Senja Atika Sari³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email : wahyunurusman55@gmail.com

ABSTRAK

Thalassemia adalah penyakit bawaan yang disebabkan oleh anomali trombosit merah. Penderita thalassemia akan mengalami kekurangan darah karena trombosit merah tidak mengandung hemoglobin yang cukup dan pecah tanpa masalah. Pasien thalassemia kebanyakan memiliki keluhan sama yaitu kulit kering sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah gangguan integritas kulit. Penatalaksanaan integritas kulit dapat dilakukan dengan pemberian produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering. Tujuan untuk menggambarkan penerapan pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit. Desain penerapan studi kasus dengan menggunakan dua subyek pasien anak thalassemia. Penerapan pemberian minyak zaitun dioleskan ke seluruh tubuh 3 kali dalam sehari selama 2 hari berturut-turut dengan dosis yang secukupnya (1-2 sendok teh). Hasil penerapan didapatkan terjadi peningkatan integritas kulit pada ke dua subyek. Capaian skor akhir kedua responden berbeda, responden 1 An. Ga capaian skor akhir 14 sedangkan responden 2 An. Gi capaian skor akhir 13. Pemberian minyak zaitun pada kulit mampu meningkatkan integritas kulit pada anak thalassemia. Keluarga yang mempunyai anak thalassemia dapat menjadikan pemberian minyak zaitun sebagai tindakan untuk meningkatkan integritas kulit anak.

Kata Kunci : Thalassemia, Iritasi Kulit, Minyak Zaitun

ABSTRACT

Thalassemia is an inherited disease caused by an anomaly of red platelets. Patients with thalassemia will experience a lack of blood because the red platelets do not contain enough hemoglobin and break without problems. Most thalassemia patients have the same complaint, namely dry skin which causes clinical manifestations that cause problems and one of these problems is impaired skin integrity. Management of skin integrity can be done by applying products made from petroleum or oil to dry skin. The aim is to describe the application of olive oil to damage to the integrity of the skin. The design of the application of a case study using two subjects of thalassemia child patients. The application of giving olive oil is rubbed all over the body 3 times a day for 2 consecutive days with an adequate dose (1-2 teaspoons). The results of the application showed an increase in skin integrity in both subjects. The final scores of the two respondents were different, respondent 1 An. Ga achievement final score 14 while the respondent 2 An. Gi the final score is 13. Applying olive oil to the skin can improve skin integrity in thalassemia children. Families who have thalassemia children can make giving olive oil an action to improve the integrity of the child's skin.

Keywords : Thalassemia, Skin Irritation, Olive Oil

PENDAHULUAN

Thalassemia adalah penyakit bawaan yang disebabkan oleh anomali trombosit merah. Penderita thalassemia akan mengalami kekurangan darah karena trombosit merah tidak mengandung hemoglobin yang cukup dan pecah tanpa masalah. Pada individu yang khas, harapan hidup trombosit merah adalah 120 hari, namun pada individu dengan talasemia, harapan hidup trombosit merah mungkin hanya empat sampai sekitar satu setengah bulan. Pembawa sifat thalassemia adalah individu yang sehat namun dapat menularkan kualitas thalassemia atau infeksi thalassemia kepada keturunannya. Infeksi bawaan adalah penyakit yang disebabkan oleh masalah keturunan yang diturunkan dari wali kepada anak-anak mereka.¹

Di Indonesia, thalassemia merupakan penyakit keturunan yang paling terkenal dan paling banyak dikenal di antara kumpulan penyakit hemolitik (kelemahan yang disebabkan oleh penghancuran atau zat trombosit merah). Dari tahun 2006 hingga 2009 keadaan normal baru dengan thalassemia meningkat sebesar 3-8% dan diperkirakan banyak kasus yang tidak terdeteksi, sehingga penyakit ini telah berubah menjadi infeksi yang membutuhkan terapi yang serius. Jika tingkat thalassemia mencapai 5%, dengan angka kelahiran 23 untuk setiap 1.000 dari 240

juta penduduk, diperkirakan sekitar 3.000 bayi dengan thalassemia lahir ke dunia di Indonesia secara konsisten. Sebanyak 42% dari total 6.647 individu pada tahun 2013 di Jawa Barat merupakan penderita thalassemia terbesar di Indonesia. Pada tahun 2015 jumlah penderita thalassemia mencapai 7.029 orang.¹

Adapun untuk hasil studi pendahuluan penulis Ruang Anak RSUD Jendral Ahmad Yani metro pada tanggal 27 Desember tahun 2022, penyakit thalassemia menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak di ruang anak. Jumlah anak yang menderita Thalassemia di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro bulan Januari – Desember 2022 yakni sebanyak 239 atau sebanyak 21,11% dari jumlah 10 besar penyakit di ruang anak.

Thalassemia sendiri memiliki gejala yang mirip, tetapi beratnya bervariasi. Sebagian besar penderita thalassemia mengalami anemia yang ringan. Pada bentuk yang lebih berat, misalnya beta-thalassemia mayor, bisa terjadi sakit kuning (jaundice), luka terbuka di kulit (ulkus, borok), batu empedu.² Pasien thalassemia kebanyakan memiliki keluhan sama yaitu kulit kering sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah gangguan integritas kulit.³

Penatalaksanaan integritas kulit dapat dilakukan perawatan dengan pemberian produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering, pemberian hipoalergik pada kulit sensitif, peningkatan nutrisi, pemberian buah dan sayur, pemberian pelembab (mis, lotion, serum), dan penggunaan tabir surya SPF.⁴

Hasil penelitian tentang terapi minyak zaitun untuk mengatasi gangguan integritas kulit hasilnya menunjukkan adanya perbedaan keadaan kulit sebelum dan sesudah dilakukan pemberian minyak zaitun selama 2 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi minyak zaitun berpengaruh terhadap gangguan integritas kulit yang signifikan sesudah melakukan terapi minyak zaitun.³

Penerapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien Thalasemia.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus terkait penerapan minyak zaitun pada 2 pasien thalasemia di Ruang Anak RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. pemberian minyak zaitun yakni dengan dioleskan ke seluruh tubuh selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi pemberian

3 kali dalam sehari, dan dengan dosis yang secukupnya (1-2 sendok teh).

Instrumen penerapan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, lembar *informed consent*, kuesioner, lembar observasi integritas kulit dan penerapan pemberian minyak zaitun terhadap integritas kulit, alat ukur yang digunakan adalah standar luaran keperawatan indonesia, Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian minyak zaitun terhadap pasien gangguan integritas kulit. Penerapan ini juga telah melewati uji laik etik dengan nomor 370/306/KEPK-LE/LL-02/2023

HASIL

Hasil pengkajian sebelum penerapan pemberian minyak zaitun yang dilakukan pada tanggal 12 April 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Sebelum Penerapan Pemberian Minyak Zaitun

NO	Kriteria Hasil	Capaian skor awal	
		Responden 1	Responden 2
1	Kemerahan	3	3
2	Pigmentasi abnormal	2	2
3	Tekstur	3	3
4	Jaringan parut	2	3
	Total	10	11

Pemberian minyak zaitun pada klien dilakukan selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi

pemberian 3 kali dalam sehari, adapun untuk pemberian minyak zaitun yakni dengan dioleskan ke seluruh tubuh dengan dosis yang secukupnya (1-2 sendok teh).

Gambaran subyek setelah penerapan pemberian minyak zaitun terhadap kedua responden yang dilakukan pada tanggal 12 April 2023 – 13 April 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Sesudah Dilakukan Penerapan Pemberian Minyak Zaitun

No	Subjek	Kriteria hasil	Capaian skor awal	Tindakan									Capaian skor akhir	Peningkatan nilai		
				Hari 1			Hari 2									
				1	2	3	1	2	3							
1	Subjek 1	Kemerahan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1
		Pigmentasi abnormal	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
		Tekstur	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1
		Jaringan parut	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
		Total	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	4
2	Subjek 2	Kemerahan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1
		Pigmentasi abnormal	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
		Tekstur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0
		Jaringan parut	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0
		Total	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2

*KET : Ss: Sesudah
Sb: Sebelum

PEMBAHASAN

Thalasemia terjadi akibat ketidakmampuan sumsum tulang membentuk protein yang dibutuhkan untuk memproduksi hemoglobin sebagaimana mestinya, apabila produksi hemoglobin berkurang atau tidak ada, maka pasokan energi yang dibutuhkan untuk

menjalankan fungsi tubuh tidak dapat terpenuhi, sehingga fungsi tubuh pun terganggu dan tidak mampu lagi menjalankan aktivitasnya secara normal.²

Tranfusi darah masih merupakan pengobatan satu-satunya bagi pasien thalassemia guna mempertahankan kadar hemoglobin darah. Pemberian tranfusi darah pada pasien

thalassemia sebaiknya tidak hanya berdasarkan keluhan pucat tetapi pada adanya gejala ketidakmampuan tubuh mengkompensasi kadar hemoglobin yang rendah.

Adapun untuk thalasemia sendiri memiliki gejala yang mirip, tetapi beratnya bervariasi. Sebagian besar penderita thalasemia mengalami anemia yang ringan. Pada bentuk yang lebih berat, misalnya beta-thalasemia mayor, bisa terjadi sakit kuning (*jaundice*), luka terbuka di kulit (ulkus, borok), batu empedu.² Pasien thalasemia kebanyakan memiliki keluhan sama yaitu kulit kering sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah gangguan integritas kulit.³

Dari hasil pengkajian 2 responden tersebut sebelum penerapan pemberian minyak zaitun pada anak thalasemia dengan masalah gangguan integritas kulit An. Ga usia 7 tahun dengan capaian skor awal 10 dan hasil An Gi usia 5 tahun dengan capaian skor awal 11. Dari hasil capaian skor awal kedua responden tersebut, hal ini sesuai dengan kriteria subyek pada pasien thalasemia dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dengan nilai < 12. Bahwa kondisi ini menunjukkan skor < 12, adapun skor < 12 yang dimaksud oleh penulis yakni adanya gangguan integritas kulit pada

pasien. Dari hasil capaian skor awal kedua responden tersebut berbeda, dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi gangguan integritas kulit responden. faktor yang mempengaruhi gangguan integritas kulit pada kedua responden tersebut adalah frekuensi pemberian terapi tranfusi pada kedua responden. Adapun untuk frekuensi pemberian terapi pada kedua responden tersebut berbeda. Responden 1 An. Ga frekuensi pemberian terapi tranfusi 2 bulan sekali sedangkan responden 2 An. Gi frekuensi pemberian terapi tranfusi 3 bulan sekali.

Perawatan pelembab kulit diyakini sebagai prosedur yang murah, aman dan layak. Bahan alami yang sering direkomendasikan untuk menggunakan minyak zaitun yang berfungsi untuk meregenerasi kulit dan melindungi dari kerusakan.

Berdasarkan hasil penulis kedua responden tersebut sesudah penerapan pemberian minyak zaitun hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit. Adapun hasil capaian skor kedua responden tersebut berbeda, responden 1 capaian skor akhir 14 sedangkan responden 2 capaian skor akhir 13. Menurut asumsi penulis, perbedaan hasil capaian skor akhir dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi

peningkatan integritas kulit pada responden. Faktor yang mempengaruhi peningkatan integritas kulit pada responden adalah faktor pelaksanaannya. Adapun untuk responden 1 waktu pelaksanaannya di lakukan di rumah sakit dan dalam pemberiannya selalu diawasi oleh penulis dengan dioleskan ke seluruh tubuh selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi pemberian 3 kali dalam sehari dengan dosis 1-2 sendok teh, sedangkan untuk responden 2 waktu pelaksanaannya dilakukan di rumah oleh keluarganya. Adapun penulis tidak bisa melihat dengan sesungguhnya apakah keluarga sudah melakukan itu semua dengan benar. Dari faktor pelaksanaannya tersebut, bahwasanya penerapan yang dilakukan di rumah sakit dengan diawasi oleh penulis lebih efektif daripada penerapan yang dilakukan di rumah dengan diawasi oleh keluarganya.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pagar Merbau dengan 22 responden tentang kerusakan integritas kulit didapatkan bahwa sebanyak 7 orang (31,8%) responden mengalami sisik kasar terdistribusi seragam, kulit kasar tampak jelas kulit kasar tampak jelas, sebanyak 5 orang (22,7%) responden mengalami kulit kering, kusam minimal, dan sebanyak 5 responden (22,7%) didominasi skuama kasar. Setelah dilakukan pemberian intervensi pengolesan Minyak Zaitun

di dapatkan kulit kering sebanyak 8 orang (36,4%), responden tidak terdapat kulit kering, sebanyak 6 orang (27,3%) responden mengalami sisik halus sedang kulit keputihan, sebanyak 5 orang (22,7%), responden mengalami kulit kering dan kusam minimal, sebanyak 3 orang (13,6%) mengalami kulit kasar terdistribusi seragam. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minyak zaitun (Olive Oil) terhadap kerusakan integritas kulit.⁵

Hasil penelitian penulis tentang terapi minyak zaitun untuk mengatasi gangguan integritas kulit hasilnya menunjukkan adanya perbedaan keadaan kulit sebelum dan sesudah dilakukan pemberian minyak zaitun, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi minyak zaitun berpengaruh terhadap gangguan integritas kulit yang signifikan sesudah melakukan terapi minyak zaitun.

KESIMPULAN

Penerapan pemberian minyak zaitun mampu meningkatkan integritas kulit pada anak thalasemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Thirafi, Khalis. (2016). Psychological Well-Being Pada Penderita Thalasemia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*:2(1)
2. Putra. M. R. (2022). *Penyakit Menurun Dan Pencegahannya*. Penerbit : Cv Media Edukasi Creative.
3. Syadza, S. N. & Murniati. (2022). Pemberian Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Masalah kerusakan Integritas Kulit Pada “Thalasemia”. *Jurnal Sentani Nursing*, 5 (1) : 16-20.
4. Tim Pokja SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* Edisi Ke-1 Revisi. Jakarta : DPP PPNI.
5. Hayati. K, Mutiara. S. H, Agustina. D (2020). Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap kerusakan Integritas kulit Pada Pasien “DM”. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi*,6-12